

HUBUNGAN LAMANYA PENGGUNAAN KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DI BPS NY. S DESA SAMBIREJO, SEMARANG

Novia Mahdalena¹, Tut Wuri Prihatin², Hermeksi Rahayu³
STIKES Karya Husada Semarang
toetwoeri@gmail.com

ABSTRACT

Background : Family planning is deed that helps individuals or married couples to avoid unwanted births, get the birth that is wanted, set the interval between pregnancies, birth control when the current time in intercourse to the age of husband and wife, and to see the number of kids in the household. One of contraception that most people demand is 3 months KB injecting as much as 52.05 %. The purpose of this research is to know how long use of 3 months injection contraceptive against of menstruation cycle in BPS NY. S Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Semarang.

Method : The type of this research is using the correlation study of the cross-sectional approach. The total sample of this research was 51 respondents using the purposive random sampling technique. This research taken in BPS Ny. S Desa Sambirejo, Semarang. Test data analysis was using a Chi Square test.

Result : The result of this research showed the average age from 51 acceptors of 3 months KB Injection in BPS NY. Sri Wahyuni was 30 years old and mostly they had been in the middle educated around 31 respondents (60,8 %) with the length of duration more than 5 years was 27 respondents (52,9 %). The data showed that there were 30 respondents (58,8 %) who experience irregular periods. Statistical test results obtained p - value = $0.039 < 0.05$

Conclusion : hypothesis (H_0) rejected and Hypothesis (H_a) accepted means there is significant relationship between the duration of 3 -month injectable contraceptive against of the changing cycle of menstruation in BPS Ny . S Sambirejo Gayamsari, Semarang.

Keywords: KB Injections, menstruation cycling

ABSTRAK

Latar Belakang : Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga. Salah satu alat kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 52,05 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di BPS Ny. S Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Semarang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 51 responden dengan menggunakan tehnik *Purposive Random Sampling*. Tempat penelitian di BPS Ny. Sri Wahyuni Desa Sambirejo, Semarang. Uji analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil : menunjukkan bahwa dari 51 akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. Sri Wahyuni rata-rata berumur 30 tahun dan sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 31 responden (60,8 %) dengan lama penggunaan lebih dari 5 tahun sebanyak 27 responden (52,9 %). Data menunjukkan terdapat 30 responden (58,8 %) yang mengalami menstruasi tidak teratur. Uji statistik didapatkan hasil p -value = $0,039 < 0,05$,

Kesimpulan: hipotesa (H_0) ditolak dan Hipotesa (H_a) diterima berarti terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang.

Kata Kunci: KB suntik 3 bulan, siklus menstruasi

PENDAHULUAN

Kepadatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin pesat. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan berdampak pada kemiskinan dan pengangguran. Karenanya, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait lainnya secara bersama-sama menanggulangi ledakan penduduk Di sinilah kehadiran KB

menjadi kebutuhan yang sangat mendesak ketika ancaman ledakan penduduk menimpa bangsa ini. Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu dan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan.

KB suntik itu sendiri ada dua macam, yaitu KB suntik yang diberikan selama 1

bulan sekali dan 3 bulan sekali atau yang sering disebut dengan suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA). Sebagai alat kontrasepsi, suntik mempunyai keuntungan dan efek samping.

Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalami perubahan pola menstruasi, seperti siklus menstruasi yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (amenorrhoe) (Abdul Bari, 2006, hlm 68).

BPS Ny. S adalah salah satu BPS di kota Semarang yang banyak melayani pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC), asuhan persalinan, imunisasi (ibu dan bayi), dan salah satu diantaranya adalah pelayanan KB (IUD, AKBK, Suntik, Pil). Data yang penulis dapatkan dari BPS Ny S didapatkan data bahwa selama 1 bulan terakhir (Maret 2013) jumlah pengguna akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 165 akseptor (52,05 %), KB suntik 1 bulan 110 akseptor (34,7 %) , IUD 16 akseptor (5,04 %), pil 9 akseptor (2,83 %), implan 17 akseptor (5,36 %). Studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada 10 orang akseptor KB suntik 3 bulan, ditemukan data bahwa 5 orang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan < 5 tahun, 2 akseptor mengalami siklus menstruasi yang teratur, dan 3 akseptor lainnya mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Sedangkan 5 akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan > 5 tahun, semua mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.

Berdasarkan data diatas yang mendasari penulis untuk menyusun penelitian mengenai Hubungan lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di BPS Ny. S Desa Sambirejo, Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah *sample* sebanyak 51 orang responden dengan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Tempat penelitian di BPS

Ny. Sri Wahyuni Desa Sambirejo, Semarang. Uji analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Umur Akseptor KB suntik di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang tahun 2014

| Variabel | Mean | St deviasi | Min | Mak | N |
|----------|-------|------------|-----|-----|----|
| Umur | 29,90 | 3,551 | 20 | 35 | 51 |

Berdasarkan distribusi umur akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari dapat diketahui umur rata-rata akseptor KB suntik adalah 29,90 tahun dengan standart deviasi sebesar 3,551.

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang tahun 2014

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Dasar | 13 | 25,5% |
| Menengah | 31 | 60,8% |
| Tinggi | 7 | 13,7% |
| Jumlah | 51 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik 3 bulan di BPS Ny. S kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari berpendidikan menengah sebanyak 31 responden (60,8%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden (13,7%).

2. Analisis Univariat

a. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang Tahun 2014

| Lama penggunaan KB Suntik | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|-------------|
| 1 – 5 tahun | 24 | 47,1% |
| Lebih 5 tahun | 27 | 52,9% |
| Jumlah | 51 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan lebih dari 5 tahun sebanyak 27 responden (52,9%).

b. Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang Tahun 2014

| Siklus menstruasi | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|-------------|
| Teratur | 21 | 41,2% |
| Tidak teratur | 30 | 58,8% |
| Jumlah | 51 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur sebanyak 30 responden (58,8%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Siklus Menstruasi

Tabel 5 Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Siklus Menstruasi di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang

| Lama KB | Siklus menstruasi | | | | Total | X ₂ | p-value | |
|---------------|-------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| | Teratur | | Tidak | | | | | |
| | f | % | F | % | F | % | | |
| 1 – 5 th | 14 | 58,3 | 10 | 41,7 | 24 | 100 | 4,2 53 | 0,0 39 |
| > 5 th | 7 | 25,9 | 20 | 74,1 | 27 | 100 | | |
| Jumlah | 21 | 41,2 | 30 | 58,8 | 51 | 100 | | |

Berdasarkan tabel silang diatas maka dapat diketahui terdapat 24 akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan selama 1-5 tahun diantaranya terdapat 14 akseptor (58,3 %) dengan siklus menstruasi teratur dan 10 akseptor (41,7 %) dengan siklus menstruasi yang tidak teratur, dari 27 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari 5 tahun, diantaranya terdapat 7 akseptor (25,9 %) dengan siklus menstruasi yang teratur dan 20 akseptor (74,1 %) dengan siklus yang tidak teratur.

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan secara statistic melalui uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan (95%) dan kebebasan (df) = 1. Setelah data diolah ternyata terdapat 0 sel (0,0%) yang mempunyai nilai harapan < 5, sehingga dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat probabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil olah data didapatkan X² sebesar dengan p-value = 0,039 < 0,05. Berdasarkan kriteria, dapat dinyatakan hipotesa (Ho) ditolak dan Hipotesa (Ha) diterima berarti terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan distribusi umur akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari dapat diketahui umur rata-rata akseptor KB suntik adalah 29,90 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan batasan umur responden yaitu 20-35 tahun dikarenakan umur antara 20-35 tahun dikategorikan tingkat kesuburan reproduksinya lebih tinggi dibandingkan usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Selain itu Hartanto (2004, hlm 36) menyatakan bahwa umur 20-30 tahun, alat kontrasepsi yang rasional dipakai adalah KB suntik termasuk suntikan DMPA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2011) menyatakan bahwa dari 55 akseptor KB suntik DMPA di BPS Sumarni Pundong Bantul, menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur antara 20-29 tahun yaitu sebanyak 25 responden (45,5 %).

b. Pendidikan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik 3 bulan di BPS Ny. S kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari berpendidikan menengah sebanyak 31 responden (60,8%).

Hal ini membuktikan bahwa responden cukup memahami keuntungan, efek samping, efektifitas serta jadwal penyuntikan dari KB suntik 3 bulan ini sehingga lebih banyak dipilih oleh akseptor berpendidikan menengah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayu Yunita Putri pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPS kota Semarang berpendidikan menengah sebanyak 73,8 %.

2. Analisis Univariat

a. Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik 3 bulan di BPS Ny. S kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari menggunakan kontrasepsi KB suntik lebih dari 5 tahun sebanyak 27 responden (52,9%).

Hal ini menunjukkan bahwa alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan merupakan pilihan akseptor KB karena tingkat efektivitas tinggi (99,0-99,7 %) dan praktis. Hartanto (2004, hlm 166) menyatakan bahwa 1 dari 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam 1 tahun setelah pemakaian KB Suntik 3 bulan sehingga kontrasepsi tersebut banyak dipilih dan digunakan oleh para akseptor KB dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiantari (2012) menyatakan bahwa sebagian besar para Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Besole, Jawa Timur, menggunakan kontrasepsi suntik karena lebih praktis dan aman.

b. Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur sebanyak 30 responden (58,8%).

Pada umumnya menstruasi akan berlangsung setiap 28 hari selama lebih kurang 7 hari. Lama perdarahannya sekitar 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah yang sedikit-sedikit dan tidak terasa nyeri. (Manuaba, 2008, hlm 57).

Pada penggunaan KB suntik 3 bulan, jumlah darah menstruasi yang keluar akan berkurang hingga 50-70% terutama pada penggunaan awal. Setelah penggunaan jangka lama, jumlah darah yang keluar juga makin sedikit dan bahkan sampai terjadi amenorea (Baziad, 2002, hlm 24).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni (2005) yang

menyatakan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan akan mengakibatkan terjadinya efek samping perubahan siklus menstruasi sebesar (79,7%).).

c. Analisis Bivariat

Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Siklus Menstruasi

Hasil penelitian didapatkan $p\text{-value} = 0,039 < 0,05$, kriteria tersebut dapat disimpulkan hipotesa (H_0) ditolak dan hipotesa (H_a) diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara lamanya penggunaan KB Suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang.

Jumlah darah menstruasi yang keluar selama penggunaan KB suntik 3 bulan akan berkurang hingga 50-70% terutama pada penggunaan awal. Setelah penggunaan jangka lama, jumlah darah yang keluar juga makin sedikit dan bahkan sampai terjadi amenorea (Baziad, 2002, hlm 24). Penyebab pasti *spotting* atau perdarahan bercak selama ini belum jelas, namun diduga penyebabnya adalah dengan adanya penambahan progesteron. Penambahan progesteron menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh, sehingga terjadi perdarahan lokal atau juga, tidak terjadinya menstruasi disebabkan oleh kurang adekuatnya pengaruh estrogen terhadap endometrium

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan yaitu 62,2% dapat mengalami menstruasi yang teratur tiap bulannya dan mayoritas akseptor kontrasepsi 3 bulan mengalami amenorrhea yaitu 81,4%..

Peneliti juga menemukan data lain, dari 27 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari 5 tahun didapatkan 7 akseptor berusia 20-30 tahun mengalami siklus menstruasi yang teratur. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia,

dimana usia produktif mempengaruhi kesehatan hormon reproduksi sehingga tidak berpengaruh terhadap perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Sebanyak 24 akseptor yang menggunakan KB suntik selama 1-5 tahun didapatkan 10 akseptor mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.

Hal tersebut dapat diakibatkan oleh faktor kelainan uterus, faktor hormon, faktor Penyakit Ginekologi, faktor kondisi fisik (Manuaba 2003, hlm 125).

SIMPULAN

Akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari rata-rata berumur 30 tahun. Akseptor KB Suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari sebagian besar berpendidikan menengah. Akseptor KB di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari sebagian besar menggunakan kontrasepsi KB suntik lebih dari 5 tahun. Akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo sebagian besar mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Ada hubungan yang bermakna antara lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di BPS Ny. S Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Semarang.

SARAN

Bagi masyarakat / Akseptor KB, hendaknya jeli dalam memilih alat kontrasepsi serta menganjurkan akseptor untuk mengkombinasikan atau menyelang nyeling penggunaan KB setiap 1 tahun agar tidak terjadi efek samping yang berlebihan. Bagi Tenaga kesehatan, hendaknya melakukan penyuluhan kesehatan khususnya tentang dampak dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan sehingga akseptor tidak merasa was-was terhadap perubahan siklus menstruasi yang terjadi selama menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari ,S, Trijatmo Rochimhadi, Gulardi, editor. 2010. *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baziad, A. (2002). *Kontrasepsi Hormonal. Jakarta* : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bobak , L. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Manuaba. (2008). *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Manuaba, I.B.G. (2003). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* . Jakarta : Archan .
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Udiyono, Ari. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.